Perilaku Kecenderungan Narsistik pada Remaja Pengguna Media Sosial Instagram: Bagaimana Peran Harga Diri?

Rida Khoiri Nanda
Fakultas Psikologi, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya, Jalan Semolowaru No. 45 Surabaya
Rr Amanda Pasca Rini
Fakultas Psikologi, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya, Jalan Semolowaru No. 45 Surabaya
Nindia Pratitis
Fakultas Psikologi, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya, Jalan Semolowaru No. 45 Surabaya

E-mail: ridananda380@gmail.com

Abstract

Narcissistic tendencies are love that goes beyond the boundaries of the individual himself. It is characterized by expectations that go beyond their limits in order to gain power, lack of empathy, success, beauty and the need to be admired. Narcissistic tendencies are influenced by assumptions that befall themselves, including teenagers. Narcissistic tendencies are influenced by one aspect called self-esteem. The purpose of this research is to identify the correlation between self-esteem and the tendency of narcissistic behavior in adolescent users of Instagram social media by using correlational quantitative research methods. The subjects in this study were 103 students of SMA Sunan Giri Menganti using purposive sampling technique. The method of data collection is done through an online questionnaire using google form using a Likert scale. The data analysis technique used is Spearman's Rho analysis technique. The results of the study indicate that there is no positive relationship between self-esteem and narcissistic tendencies in adolescents using Instagram social media. This means that the high or low self-esteem experienced by the subject has no effect on the narcissistic tendencies that the individual experiences. The results can show that teenagers who use Instagram social media at SMA Sunan Giri Menganti are not always caused by self-esteem.

***Keywords**: Self-Esteem, Narcissistic Tendency*

Abstrak

Kecenderungan narsistik merupakan cinta yang melewati batasan terhadap individu itu sendiri. Hal ini dicirikan seperti harapan yang melampaui batasannya guna memperoleh kekuasaan, minimnya rasa empati, kesuksesan, keindahan serta kebutuhan untuk dikagumi. Kecenderungan narsistik dipengaruhi anggapan yang menimpa dirinya sendiri termasuk remaja. Kecenderungan narsistik dipengaruhi oleh salah satu aspek yang bernama harga diri. Tujuan riset ini dimaksudkan guna mengenali korelasi antara harga diri serta kecenderungan perilaku narsistik pada remaja pengguna media sosial instagram dengan memakai metode riset kuantitatif korelasional. Subjek dalam penelitian ini berjumlah 103 siswa SMA Sunan Giri Menganti dengan menggunakan teknik purposive sampling. Metode pengumpulan data dilakukan melalui kuesiner secara online meenggunakan google form dengan menggunakan skala likert. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis Spearman's Rho. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang positif antara harga diri dengan kecenderungan narsistik pada remaja pengguna media sosial instagram. Artinya tinggi atau

rendahnya harga diri yang dialami subjek tidakberpengaruh terhadap kecenderungan narsistik yang individu alami. Hasil dapatmemberikan bahwa remaja pengguna media sosial instagram di SMA Sunan Giri Menganti tidak selalu disebabkan oleh harga diri.
Kata Kunci: *Harga Diri, Kecenderungan Narsistik*

Pendahuluan

Di era modern ini telah berkembangnya teknologi dengan pesat dari tahun ke tahun. Perkembangan teknologi dapat diakses melalui internet yang mempunyaibanyak fitur yang dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari. Banyaknya aplikasi yang ditawarkan untuk pengguna internet dan banyak dimanfaatkan oleh berbagai pihak, seperti halnya media sosial. Salah satu media sosial yang banyak digunakan adalah Instagram. Jumlah pengguna Instagram di Indonesia mencapai 99,15 juta orang atau setara 35,7 persen dari total populasi. Instagram menjadi media ke tiga yang paling sering digunakan oleh remaja (databoks.com, 2016). Instagram ialah salah satu media sosial yang mengutamakan penggunanya untuk mengambil dan mengunggah foto yang saat ini sedang digemari oleh banyak orang.

Seseorang dengan tingkatan kecenderungan narsistik kemungkinan besar sering mengalami kritikan, apalagi mereka tidak ingin mengalami kritikan yang didapatan dari orang lain (Taylor M Wickel, 2015). Keinginan individu menunjukkan hal idealnya dengan mengekspresikan penampilan fisiknya dan kegiatannya berupa foto beserta seluruh sesuatu yang ditunjukkan oleh seseorang pada lingkungannya menunjukkan adanya indikasi terdapatnya kecenderungan narsistik pada seseorang (Puspitasari, 2016). Kecenderungan narsistik yakni cinta yang terlalu melampaui batas terhadap dirinya sendiri dan juga diiringi dengan harapan seseorang yang melewati batas membuat ia menjadi berkuasa, minimnya rasa empati, kesuksesan, keindahan dan kebutuhan untuk dikagumi (Kristanto, 2015).

Seseorang umumnya tidak menyadari kondisi sesungguhnya dalam dirinya serta pemikiran individu lain terhadapnya. Kecenderungan narsistik memberitahukan pada proses dirinya terhadap orang lain serta dirinya yang selalu ingin dipikirkan (Maulidania, 2017). Pelaku kecenderungan narsistik selalu menekankan bahwa dirinya sempurna, sangat berpusat pada diri, serta melihat harapan akan keinginannya adalah hal terpenting (Santrock, 2012).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Valken (2006) bahwa penggunaan jejaring sosial pada remaja akan mempengaruhi harga diri remaja. Kecenderungan remaja dalam mengunggah foto ataupun video ke jejaring sosial instagram termasuk kedalam salah satu kecenderungan narsistik dan karakteristik remaja tersebut diikuti dengan karakteristik lainnya, seperti bersikap sombng, iri pada orang lain, *grandiose* dan rendahnya dalam berempati. Pada penelitian yang telah dilakukan oleh Wickle (2015) mengemukakan bahwa remaja yang kerap kali mengambil serta memposting foto atau gambar secara *online* bisa memunculkan sikap narsistik. Kemauan seseorang yang ingin menunjukkan tipe idealnya

dengan mengekspresikan penampilan fisiknya beserta kegiatan yang dilakukannya lewat fotografi dan seluruh sesuatu yang ditampilkan pada lingkungannya menunjukkan adanya indikasi terdapat kecenderungan narsistik (Puspitasari, 2016).

Dampak yang dirasakan oleh seseorang yang memiliki kecenderungan narsistik akan mempengaruhi persepsi mengenai dirinya sendiri termasuk remaja. Peneliti telah melakukan wawancara kepada siswi SMA di Gresik dengan inisial nama T. Subjek mengungkapkan bahwa dengan sering memposting foto *selfie* memiliki rasa percaya diri yang tinggi dan menganggap dirinya lebih unggul dari orang lain melalui jumlah like dan comment yang banyak. Sehingga menurut subjek, like dan comment yang didapat merupakan bentuk pengakuan dari orang lain.

Peneliti melakukan wawancara kedua kepada siswi SMA di Gresik dengan inisial nama A. Subjek mengungkapkan bahwa memposting foto *Outfit Of The Day (OOTD)* di instagram yang memiliki kesan estetik sehingga mendapatkan banyak *followers* dan menganggap banyaknya orang lain yang mengikuti akun instragram subjek tersebut merupakan penghargaan dari orang lain. Hal tersebut membuat subjek akhirnya sering memposting foto untuk mendapatkan banyak followers.

Dikutip dari Kompas.com (Gustav, 2021), seorang remaja laki-laki di Bogor tewas terlindas truk saat melakukan tantangan yang sedang trending di kalangan remaja, yakni membuat video menghadang truk yang sedang melaju di jalan raya agar video tersebut viral di media sosial, namun aksinya gagal dan membuatnya kehilangan nyawa. Fenomena lain yang dilansir dari (Tempo.Com, 2016)di Filipina, terdapat seorang wanita yang berumur 19 tahun jatuh dari gedung lantai 20 pada saat ingin mengambil foto dari lokasi tersebut. Wanita tersebut tewas dalam sekejap. Dengan peristiwa ini seseorang merasa tidak puas dikarenakan hasil foto yang diambil oleh temannya dan pada akhirnya wanita tersebut berniat memanjat pohon serta ingin memotret dirinya sendiri.

Fenomena lain juga terjadi pada seorang pria berusia 17 tahun yang bertempat tinggal Rusia meninggal setelah berswafoto di gedung apartemen lantai 9, pria tersebut beralasan bahwa dengan sering melakukannya agar mendapat dukungan oleh pengagum dari media sosial. Jesse Fox berkata bahwa mayoritas seseorang melakukan adegan swafoto yang beresiko membahayakan nyawa disebabkan oleh dorongan untuk memperoleh pengakuan kawan-kawan mereka di media sosial (Tempo.Com, 2016). Hal ini dapat dilihat bahwa seseorang akan memanfaatkan orang lain demi kepuasan individu dan lapar akan kehormatan demi dirinya menjadi lebih baik dengan melakukan selfie yang berisiko merenggut nyawa demi like dan komen agar viral. Dari beberapa artikel atau berita yang membuktikan bahwa kecenderungan narsistik berpengaruh besar pada remaja.

Adapun kecenderungan narsistik dikemukakan oleh Clarke, Karlov and Neale (2015) jika kecenderungan narsistik dipengaruhi oleh salah satu aspek yakni harga diri. Seseorang dengan harga diri tinggi cenderung lebih percaya diri daripada seseorang yang mempunyai

harga diri rendah. Perihal ini bisa diketahui pada saat seseorang mengabadikan sesuatu sosial medianya, semacam instagram. Seseorang yang sering mengunggah foto atau gambar ke instagram cenderung memiliki harga diri yang tinggi. Ketika remaja yang cenderung narsistik dalam media sosial menyebabkan adanya permasalahan pada harga diri remaja tersebut. Harga diri merupakan kelengkapan dari evaluasi terhadap dirinya, evaluasi ini yang menentukan bagaimana seseorang menerima, menolak, serta seseorang bisa mempercayai jika dirinya mampu, berhasil dalam suatu hal, berarti terhadap orang lain serta berharga.

Individu dengan harga diri tinggi memiliki tiga aspek yang mencakup harga diri fisik dimana individu menerima keadaan fisik yang dimilikinya, harga diri sosial yang mengukur kemampuan individu dalam berinteraksi sosial dan harga diri kinerja yang membuat individu merasa puas akan kemampuan dirinya. Penilaian diri yang rendah membuat individu memiliki harga diri fisik, harga diri sosial dan harga diri kinerja yang rendah. Individu memandang dirinya rendah dalam menerima keadaan fisik yang berbeda atau tidak sesuai dengan keinginan individu, kurangnya kemampuan interaksi dengan lingkungan sosial dan tidak puas akan kemampuan diri yang dimiliki.

Harga diri yang rendah akan membuat individu memiliki kecenderungan narsistik dengan membuat dirinya sesuai tuntutan sosial untuk dapat diterima di lingkungannya, merubah keadaan fisik yang dimiliki dengan keinginan individu dan tidak mengubah kemampuan dirinya saat merasa tidak puas namun membuat lingkungan yang harus menerima kemampuan diri yang apa adanya tersebut. Kecenderungan narsistik akan tumbuh pada diri indvidu saat individu tidak menerima diri apa adanya dan sudah terpengaruh oleh pendapat orang lain Maka dari itu peneliti tertarik untuk meneliti topik tersebut.

Metode

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan penelitian korelasional. Dengan menggunakan teknik pengambilan sampel *purposive sampling. Purposive sampling* merupakan teknik pengambilan subjek yang didasarkan pada karakteristik atau ciri khas yang sudah diketahui sebelumnya. Pada penelitian ini mendasar pada karakteristik subjek yaitu siswa kelas 11 SMA Sunan Giri Menganti dan pengguna aplikasi instagram aktif. Instrumen data yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala harga diri dan kecenderungan narsistik berdasarkan aspek-aspek teori yang ada.

Skala harga diri memakai aspek-aspek yang terdiri dari 4 aspek. Terdiri dari *power*, *significance*, *virtue*, serta *competence*. Skala kecenderungan narsistik memakai aspek yang terdiri dari 7 aspek. Yang terdiri dari *Authority, Self Sufficiency, Superiority, Exhibitionism, Exploitativeness*, *Vanity*, *Entitlement*.

Skala yang digunakan merupakan skala likert untuk variabel harga diri serta kecenderungan narsistik. Skala harga diri menetapkan 4 opsi jawaban dengan opsi berupa

Sangat Sesuai (4), Sesuai (3), Tidak Sesuai (2), Sangat Tidak Sesuai (1). Skala kecenderungan narsistik menetapkan 4 opsi jawaban dengan opsi Sangat Sesuai (4), Sesuai (3), Tidak Sesuai (2), Sangat Tidak Sesuai (1). Metode analisa yang digunakan merupakan analisis *korelasi spearman's rho*, yang bertujuan mengenali kekuatan korelasi kedua variabel lainnya dengan program SPSS 16.0 *for windows.*

Hasil

Metode analisis data yang digunakan untuk menguji korelasi adalah dengan *Spearman's Rho* (non-parametrik), hal ini dikarenakan pada uji asumsi data berdistribusi normal tetapi tidak linier. Dari perhitungan SPSS 16.0 *for windows* menampilkan koefisien korelasi = 0,190 dengan nilai p = 0,055 (>0,05) sehingga dari hasil tersebut memberitahukan tidak terdapat korelasi positif serta tidak signifikan antara variabel Harga Diri dengan Kecenderungan Narsistik. Bersumber pada hasil perhitungan, ketika harga diri menjadi tinggi, maka kecenderungan narsistik menjadi rendah. Begitu pula kebalikannya ketika harga diri makin rendah maka makin tinggi kecenderungan narsistik. Tidak hanya itu, sumbangan efektif yang didapat sebesar 0,197 yang bermakna variabel harga diri mempengaruhi kecenderungan narsistik sebesar 19,7%.

Hasil Analisis Data Korelasi Spearman's Rho

Variabel	Correlation Coefficient	Sig.	Keterangan	N
Harga Diri & Kecenderungan Narsistik	0,190	0,055	Tidak Signifikan	103

Pembahasan

Bersumber pada hasil analisis *Spearman's Rho* diperoleh koefisien korelasi antara harga diri dengan kecenderungan narsistik menunjukkan data sebesar 0,190 dengan signifikan 0,055 (p > 0,05). Dari hasil analisis *spearman's rho* tersebut menampilkan hipotesis dalam penelitian ini yang memberitahukan tidak ada korelasi yang positif antara harga diri dan kecenderungan narsistik pada remaja pengguna media sosial instagram. Dengan demikian hipotesis pada penelitian ini ditolak. Artinya tinggi atau rendahnya harga diri yang dialami subjek tidak berpengaruh terhadap kecenderungan narsistik yang individu alami. Hasil dapat memberikan bahwa remaja pengguna media sosial instagram di SMA Sunan Giri Menganti tidak selalu disebabkan oleh harga diri.

Terdapat penelitian kemiripan dalam penilitian ini yang dilakukan oleh Riyanita, dkk (2019) yang berjudul "Hubungan harga diri dengan kecenderungan narsistik pada pengguna media sosial instagram mahasiswa universitas islam sultan agung semarang" memperoleh nilai koefisien korelasi (rxy)= -0,016 dengan sig= 0,814 (p > 0.05) yang membuktikan jika tidak

ada korelasi antara harga diri dengan kecenderungan narsistik. Serta tidak terdapat korelasi antara harga diri dengan kecenderungan narsistik.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat ditarik kesimpulan bahwa tidak ada hubungan positif antara harga diri dan kecenderungan narsistik pada remaja pengguna media sosial instagram dengan hasil korelasi sebesar 0,190 dengan taraf yang tidak signifikan 0,055 (p > 0,05). Hasil ini membuktikan ketika harga diri makin meninggi maka kecenderungan narsistik makin merendah serta sebaliknya makin merendah harga diri maka makin meninggi kecenderungan narsistik yang didapat dari remaja. Untuk para remaja yang memiliki akun media sosial instagram diharapkan dapat mengatur perasaan apabila memperoleh pujian dari orang lain pada saat memposting foto ataupun gambar di media sosial instagram. serta berupaya menerima anjuran ataupun kritikan dari orang lain. Tidak hanya itu, diharapkan remaja mampu memakai media sosial instagram dengan bijak misalnya memposting dengan konten yang positif. Bagi peneliti selanjutnya yang tertarik dengan permasalahan yang sama, diharapkan dapat lebih spesifik dengan mengkaji seperti melihat perbedaan gender, usia maupun tahun serta menyebar aitem skala melalui angket agar dapat diawasi dalam pengisian aitem skala pada responden yang akan menjadi subjek penelitian agar lebih serius untuk mendapatkan hasil penelitian yang valid.

Referensi

Clarke, I. E., Karlov, L. and Neale, N. J. (2015) ,,The Many Faces of Narcissism : narcissism factors and their predictive", *Personality and Individual Differences*, 81.

Boeree, D.C. (2010). Psikologi sosial. Yogyakarta: primasophie

Coopersmith, S. (1967) *The antecedent of self esteem*. San Fransisco: W. H.Freeman and company.

Gustav, J. (2021) ,,Demi foto selfie, Gadis pelajar di Pekalongan tewas terserempet kereta api", *Kompas.com*. Available at: https://www.kompas.com/tren/read/2021/07/18/112000265/ramai-soal- remaja-tewas-karena-challenge-adang-truk-ini-kata-psikolog?page=all .

Kristanto, S. (2015) ,,Journal of Social and Industrial Psychology Engagemnt Employee", *Journal of social and industrial psychology*, 2(1).

Maulidania, H. (2017) ,,Pengaruh harga diri terhadap kecenderungan narsistik pada remaja pengguna Instagram".

Riyanita and Supradewi, R. (2019) „Kecenderungan Narsistik Pada Pengguna Media Sosial " Instagram " Mahasiswa Universitas Islam Sultan Agung Semarang".

Roseberg, M. (1965) *Society and the adolescent self-image*. Princeton UniversityPress.

Santrock, J. W. (2012) *Perkembangan masa hidup (Edisi Ketigabelas, Jilid 1)*. Jakarta: Erlangga.

Tempo.Com (2016) ,,selfie maut, ajang narsis yang berujung kematian". Available at: https://m.tempo.co/read/news/2016/03/30/108758354/selfie-maut- ajangnarsis-yang-berujung-kematian.

Valkenburg, P. M. Petter, J. Schouten, A. P. (2006). Friend Networking Sites andTheir Relationship to

Adolescents Well Being and Social Self Esteem.
Wickel, T. M. (2015) „Narcissism and Social networking Sites : The act of taking selfies", *The elan Journal of Undergraduate Research in Comunication*,6(1).
Wickel, Taylor M (2015) „Narcissism and Social Networking Sites : The Act ofTaking Selfies", *The Elon Journal of Undergraduate Research in Communication*, 6(1), pp. 5–12.